



Mengidentifikasi Kisah-Kisah Dalam Al-Qur'an dan Menemukan Hikmah di Dalamnya Menurut Ulama Manna Al Qattan

M. Habib Ismail Ramadhan¹, Muhammad Alfiansyah², Dedi Masri³, Shah Umar Hazrian⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Alamat: Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Daerah di Purwakarta, Jl. Veteran No.8, Nagri Kaler, Kec. Purwakarta, Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat 41115

E-mail: moh.haisa1111@gmail.com¹, dedimasri68@gmail.com², Alfiansyahmuhammad96@gmail.com³, shahumar1112@gmail.com⁴

Abstract. *In uncovering the insights contained in the stories of the Koran, the researcher conducted a top-down examination of the background of the verses of the Koran, focusing on the structure of the story, the personality of the characters, and the ethical messages contained therein. They also use Islamic learning standards, such as tawhid (belief in one God), profound qualities (ethical qualities), and morals, as reasons for finding shrewdness suggested. This exploration makes a significant commitment to increasing our understanding of possible interpretations of the Qur'an and understanding how researchers differentiate the stories in it and trace the asceticism in it. By knowing these tips, Muslims can apply them in their regular routines and determine the otherworldly and moral advantages of studying the Koran.*

Keywords: *The Story of Al Qu'ran, Finding Wisdom.*

Abstrak. Dalam mengungkap wawasan yang terkandung dalam kisah-kisah al-Qur'an, peneliti melakukan pemeriksaan dari atas ke bawah terhadap latar bait-bait al-Qur'an, dengan fokus pada struktur cerita, kepribadian tokoh, dan pesan etis yang terkandung di dalamnya. Mereka juga menggunakan standar pelajaran Islam, seperti tauhid (keyakinan pada satu Tuhan), kualitas yang mendalam (kualitas etis), dan akhlak, sebagai alasan untuk menemukan kelihaihan yang disarankan. Eksplorasi ini membuat komitmen yang signifikan untuk meningkatkan pemahaman kita mungkin menafsirkan Al-Qur'an dan memahami bagaimana peneliti membedakan cerita di dalamnya dan melacak kelihaihan di dalamnya. Dengan mengetahui kiat-kiat ini, umat Islam dapat menerapkannya dalam rutinitas rutin mereka dan menentukan keuntungan dunia lain dan moral dari pelajaran Alquran.

Kata kunci: Kisah Al-Qur'an, Menemukan Hikmah.

LATAR BELAKANG

Saat sebelum lebih jauh masuk ke ulasan Cerita dalam Al- Qur' an menurut Al-Jabiri, penulis hendak terlebih dulu menguraikan konsep cerita dalam Al- Qur' an secara universal (Hermanto et al., 2020).

Al-Qur'an adalah kitab yang diberkahi sekaligus penolong utama bagi umat Islam dalam menelusuri kehidupan yang tidak kekal ini. Al-Qur'an berisi isu-isu yang berbeda tentang usaha eksistensi manusia. Diantaranya adalah *Habluminallah* (hubungan dengan Tuhan) dan *Habluminannnas* (pergaulan dengan individu). *Habluminallah* misalnya menangani masalah keyakinan dan *Habluminannnas* yang membahas masalah muamalah. Selain itu, Alquran juga memuat catatan berbeda tentang keberadaan manusia sehubungan dengan kehidupan sebelumnya.(Faisal, 2022).

Al-Qur'an ialah teks sempurna serta mulia sebab tidak terdapat satu bacaanpun semenjak manusia memahami tulis - baca 5 ribu tahun yang kemudian dapat menandingi Al - Qur'an . Tidak terdapat teks yang dibaca oleh ratusan juta orang yang tidak paham maksudnya serta ataupun tidak bisa menulis aksaranya . Apalagi dihapal huruf demi huruf oleh kanak - kanak , anak muda , serta berusia (Rofiah, 2014).

Al-Quran pula muat sejarah umat - umat terdahulu yang memantapkan posisi Muhammad SAW selaku Seseorang nabi penyempurna ajaran terdahulu , dalam artian kala Nabi SAW di nobatkan selaku nabi akhir era serta menyempurnakan ajaran terdahulu , pasti dia wajib mengenali serta menguasai seluk beluk para nabi terdahulu serta ajaran - ajaran dan cerita dakwah mereka (Nashrullah, 2020).

Kisah-kisah ini tentu saja merupakan cerita sekaligus peristiwa yang pernah terjadi sebelumnya, kemudian diangkat dalam al-Qur'an, tentu saja, intinya orang-orang yang hidup di masa kini bisa menjadikan kisah-kisah tersebut sebagai ilustrasi. Dalam kajian kajian al-Qur'an, kisah-kisah yang terkandung dalam al-Qur'an menjadi laporan yang berbeda dan dijadikan luar biasa dalam salah satu cabang logika. Ini menunjukkan bahwa narasi-narasi yang terkandung dalam Alquran sangat penting untuk dipelajari dan yang utama adalah bagaimana kita dapat mengasimilasi contoh-contoh ini dan dapat menjadi ilustrasi bagi kehidupan di planet ini.(Faisal, 2022)

Jelas belajar dari kisah-kisah yang terkandung dalam Alquran dapat menjadi alasan pengaturan pribadi manusia. Narasi para Nabi dan Saksi, kisah para auliya' dan kisah anjuran Lukman kepada anaknya, kisah remaja yang menyelamatkan kepercayaan

dirinya, dan lain-lain. Dongeng Ashhabul kahfi misalnya, narasi Ashhabul kahfi adalah kisah yang menggambarkan berbagai anak muda yang beriman kepada Allah.

Bersama mereka juga datang seekor anjing. Mereka tertidur di dalam gua selama bertahun-tahun, para remaja menanggung kebiadaban Diqyanus, penguasa Romawi yang agnostik. Untuk menjaga kepercayaan diri mereka, para remaja meninggalkan negara mereka. Mereka tertidur di gua untuk waktu yang lama.(Faisal, 2022).

Menurut Akhmalidin dalam Nugroho., (2017) Al-Qur'an umumnya memotivasi umat Islam. Al-Qur'an umumnya memberikan cahaya yang indah bagi orang-orang yang menaruh bekal di dalamnya. Meskipun Al-Qur'an berbahasa Arab yang tidak jelas tanpa pemahaman, namun Al-Qur'an benar-benar memberikan pencerahan bagi umat Islam di tengah kesuraman dalam menyelidiki keberadaan dunia manusia ini.

Di dalam Al-Qur'an, Allah telah menceritakan kepada kita kisah orang-orang zaman dulu dan menggambarkan kisah ini sebagai kisah yang sepenuhnya benar, sebagaimana mereka menggambarkan kisah ini sebagai kisah terbaik (ahsanul-qashash). Allah mendidik dan menasihati kita untuk membuat kita berpikir, dan Allah memerintahkan kita untuk (sekali lagi) menceritakan kisah ini kepada umat manusia agar mereka berpikir. Sebagaimana Tuhan juga telah memberi tahu kita bahwa Tuhan memberi kita cerita untuk memberikan penghiburan, keberanian, penegasan, dan kemantapan untuk melanjutkan pekerjaan dan perjuangan. Allah SWT telah mengamati bahwa dalam kumpulan pengalaman manusia purba ada kreativitas.

Representasi untuk individu yang cerdas, yang dapat berpikir secara mendalam tentang fantasi, mengikuti wawasan dan panduan di dalamnya, dan menggali dari contoh cerita dan arah kehidupan. Al-Qur'an telah memeriksa catatan yang didukungnya.

Al-Qur'an menguraikan pengalaman kegelisahannya, manfaat yang kita peroleh darinya, episode-episode yang memuat model-model kehidupan, pemikiran bagaimana menjalaninya, dan bagaimana menghubungkannya. Kita harus mempertimbangkan percakapan Al-Qur'an tentang kisah-kisahannya sehingga refleksi ini menjadi mukadimah kisah-kisah orang-orang terdahulu dalam Al-Qur'an dan kata pengantar untuk hubungan kita dengan kisah-kisah ini. (Nugroho, 2017).

Karangan narasi masa kini telah menjelma menjadi disiplin imajinatif yang luar biasa di antara berbagai artikulasi dalam bahasa dan karangan. Meskipun demikian, "kisah-kisah pertama" Alquran telah menunjukkan bahwa distribusi bahasa Arab yang dikandungnya jelas menggambarkan kisah-kisah utama.

Selain itu, sebagai sebuah teknik, cerita juga memiliki daya tarik tersendiri, memiliki wilayah kekuatan ruh yang serius dan dapat merangsang pemikiran manusia terhadap keyakinan dan amalan yang sesuai dengan tumpuan pembelajaran Islam. Rezeki' Khalil Al Qaththan (dalam Darmayanti, 2019) merupakan komponen narasi yang terkandung dalam Al-Qur'an, yang tidak ada komponen imajinasi di dalamnya..

Kehadiran kisah-kisah dalam al-Qur'an dengan kitab-kitab sejarah yang digambarkan secara berurutan dan lengkap dengan kajian, dan bukan tulisan, meskipun disampaikan dengan bahasa yang sangat indah. Namun, Syayid kutub mengungkap cerita dalam Alquran adalah cara untuk memahami tujuan yang ingin dicapai, mengingat bagaimanapun juga, Alquran adalah buku dengan publisitas yang ketat dan cerita adalah cara untuk menyampaikan materinya (Darmayanti, 2019). ceritanya hanya sebagai pembantu, nasihat dan empati bagi orang-orang. Menjadi teladan dalam menjalani hidup dan kehidupan.

Tulisan yang memuat cerita dewasa ini telah berubah menjadi disiplin kreatif yang luar biasa di antara berbagai ekspresi dalam bahasa dan tulisan. Bagaimanapun, "kisah-kisah asli" Alquran telah menunjukkan bahwa terbitan berbahasa Arab yang dikandungnya jelas menggambarkan kisah-kisah yang paling penting.

Selain itu, sebagai sebuah strategi, cerita juga memiliki daya tarik tersendiri, memiliki wilayah kekuatan yang serius bagi jiwa dan dapat menggugah perhatian manusia terhadap keyakinan dan kegiatan yang sesuai dengan arah pelajaran Islam. Manna' Khalil Al Qaththan (dalam Darmayanti, 2019) merupakan suatu keistimewaan kisah-kisah yang terdapat dalam Al Qur'an, bahwa di dalamnya tidak terdapat unsur khayalan.

Kisah ini mengandung sifat-sifat pendidikan yang mulia dalam pengembangan pribadi Muslim, yang terkait dengan berpegang teguh pada keyakinan seseorang dan tidak tergoyahkan. Kisah-kisah dalam Alquran sebagian besar mengandung sifat-sifat pelajaran yang mulia, sehingga orang-orang sekarang dapat menyelidiki sifat-sifat pelajaran ini untuk membentuk kekuatan bagi seorang Muslim.(Faisal, 2022).

Dalam tulisan ini, penulis mencoba mengkaji secara menyeluruh tentang membentengi pribadi melalui penelusuran sifat-sifat yang bersifat mendidik yang terdapat dalam riwayat-riwayat yang diwahyukan Allah dalam al-Qur'an dengan menggunakan salah satu cara untuk menangani dengan memusatkan perhatian pada terjemahan al-Qur'an, khususnya terjemahan tarbawi.

Terjemahan ini berupaya memahami al-Qur'an menurut sudut pandang yang bernilai. - nilai instruktif yang terkandung dalam kisah-kisah yang dirujuk dalam Alquran. Eksplorasi ini diarahkan dengan jenis penelitian kepustakaan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penerjemahan tarbawi. Pemeriksaan ini juga menggunakan strategi pembeda logis. Sumber informasi yang digunakan dalam pemeriksaan ini adalah sumber informasi penting dan opsional. Sumber informasi penting adalah informasi yang menjadi sumber utama dalam ulasan ini.

Sehubungan dengan eksplorasi yang dikonsentrasikan yang dipesan menjadi informasi penting, khususnya. Buku, artikel, dan karya lain yang langsung terkait dengan subjek yang dibicarakan. Sedangkan sumber pilihan berasal dari buku, artikel, majalah, makalah yang tidak langsung berhubungan dengan pokok bahasan yang dibicarakan, namun dapat menjadi bahan pendukung untuk menambah dan menyempurnakan pokok bahasan yang diteliti.

METODE PENELITIAN

Teknik yang digunakan dalam penilaian ini adalah penilaian abstrak realistik. Ujian ilustratif abstrak adalah suatu sistem penilaian yang sebagian besar akan menggunakan kata-kata untuk menggambarkan dan menguraikan data atau keanehan yang telah didapat. Sistem pemeriksaan ini pada dasarnya adalah strategi yang masuk akal untuk mendapatkan data untuk alasan dan penggunaannya yang jelas.

Penelitian ini termasuk sistem penelitian menulis atau fokus pada komposisi sebagai teknik untuk mengumpulkan data dengan menilai komposisi terkait dengan masalah yang sedang diangkat. Dimana mendapatkan data dari buku, jurnal, catatan, dan lain sebagainya. Memahami buku dan penelitian terkait menghasilkan desain teks. Sambil membaca hasil eksplorasi, laporan ujian juga memuat jurnal yang konsisten..

KAJIAN TEORI

Penyelidikan sifat-sifat instruktif yang terkandung dalam narasi dalam Alquran adalah penyelidikan terhadap mata air pelajaran Islam yang menghubungkan kualitas menarik dan daya tarik kisah-kisah Alquran, pelajaran esensial Islam, standar dan tujuan sekolah Islam, dan inti dari pelatihan yang layak dalam hal standar. serta asimilasi intrinsik dari jiwa manusia dan bangunan daerah setempat.

Cerita memengaruhi perspektif dan filosofi instruktif. Selanjutnya adalah sah bahwa rasionalis menggunakan cerita untuk menyampaikan hal-hal sentral mereka. Cerita juga merupakan alat fundamental dalam mewariskan renungan manusia dari masa lalu ke masa kini (Muhammad Al Majzub dalam Darmayanti, 2019).

Ismail Lubis mengatakan bahwa pada hakekatnya alasan utama dari catatan-catatan untuk menanamkan di dalam hati sehingga tampak dalam tingkah laku. Sementara itu, Khallafullah mengatakan dalam *Al Fann Al Qassasi Fi Al-Qur'an*, di antara tujuan menceritakan kisah-kisah dalam Al-Qur'an adalah untuk memahami realitas dan risiko kesalahan yang dibawa oleh setan yang merupakan musuh manusia.

Membangkitkan sentimen-sentimen yang kokoh dan sah terhadap akidah Islam dan standar-standarnya terhadap pengorbanan ruh untuk mengakui kebaikan dan kebenaran. (Khalafullah dalam Darmayanti, 2019) Selain alasan dari cerita-cerita tersebut, survei cerita yang bersifat instruktif memiliki banyak manfaat, sebagaimana disampaikan Ismail Lubis sebagai berikut: (Ismail Lubis dalam Darmayanti, 2019)

1. Cerita membangun hubungan yang mendalam antara anak dan orang dewasa dengan mengubah subjek dan strategi.
2. Cerita bisa menyusup ke orang yang diinstruksikan atau tidak
3. Cerita dapat memindahkan pemahaman sederhana ke dalam struktur yang jelas.

Manusia pada dasarnya menyukai cerita karena efeknya yang luar biasa pada sentimen. Dengan cara ini Islam memanfaatkan cerita untuk dimanfaatkan sebagai salah satu strategi dan tata cara persekolahan. Al-Quran melibatkan kisah-kisah untuk berbagai sekolah dan arahan yang dicakup oleh strategi instruktifnya, khususnya untuk pelatihan ilmiah dan instruksi mental.

Adapun cerita yang diulang di setiap titik dengan berbagai artikulasi namun tanpa mengubah makna dan isi, hal ini agar orang tidak merasa lelah mengulanginya, itu akan mencoba dan memberikan implikasi dan implikasi baru yang tidak bisa didapat dalam

bacaan di titik yang berbeda. Kerangka pengulangan dalam persekolahan ini dapat diterapkan sebagai teknik mendidik. (Darmayanti, 2019).

Misalnya, ketika siswa atau siswa perlu mengulang sebagian topik, maka guru tidak perlu mengulangi hal yang sama sebelumnya, karena akan menimbulkan seolah-olah mengabaikan hal-hal baru. Realitas mengungkapkan bahwa ilustrasi bahwa orang miskin dipersepsikan dalam pertemuan utama menunjukkan perlunya penyesuaian strategi.

Redundansi yang digabungkan dengan garis besar atau keanehan lebih bermanfaat daripada sekadar pengulangan yang melelahkan. (Abdurahman Saleh Abdullah dalam Darmayanti, 2019) Cerita sebagai metode sekaligus strategi pelatihan (baca: cerita dan teknik bicara) sangat penting untuk memaknai dan menyampaikan sebagian dari wawasan yang disarankan dalam cerita sehingga dimanfaatkan sebagai empati, dari sini guru harus memiliki pilihan untuk memberikan cerita Al-Quran dialek uslub yang sesuai dengan kepribadian siswa di semua tingkatan.

Pentingnya teknik yang dimaksud adalah strategi yang sangat berharga dalam menyampaikan data dan contoh. Jadi komitmen guru Muslim adalah perlu memahami pekerjaan mereka dalam meringkai perspektif yang lebih penting dari tujuan instruktif. (Darmayanti, 2019).

Dengan sistem cerita ini, menghargai kerjasama dengan siswa dilakukan dengan menceritakan kisah-kisah yang terdapat dalam Al-Qur'an. Ada beberapa metodologi yang secara pasti dapat memengaruhi sebuah cerita atau cerita, yaitu:

1. Cerita bisa memerankan maupun menggugah kesadaran pembaca atau penontonnya tanpa adanya pelepasan dan penundaan, sehingga dapat makna dalam mengikuti kisah para tokoh dan subjeknya.
2. Siap mengoordinasikan perasaan, gabungkan komponen mental yang membawa pembaca ke dalam latar cerita yang dekat dengan rumah.
3. Contoh teladan merangkum kisah Al-Qur'an, contoh yang sangat baik ini dapat mempengaruhi orang lain dengan mengikuti kepribadian orang tersebut.
4. Mengandung simpati atau hidayah. (Darmayanti, 2019)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Kisah-Kisah Dalam Al-Qur'an

Secara terminologi, kata cerita Berasal dari nama Arab qassas. Kata qassas sendiri adalah bentuk qisas dengan arti jamak untuk mengikuti jejak yang pertama atau cerita (cerita) (Haris, 2018).

Kata cerita berasal dari bahasa Arab qishshat jama'nya qishhash, atau sejarah menurut Muhammad Isma'il Ibrahim, artinya "Hikayat sebagai eksposisi panjang". Manna ' Khalil al-Khattan mengatakan "sebuah cerita mengikuti jalan". Kata cerita juga menyiratkan redundansi hal dari masa lalu.

Manna'Khalil al-Qhattan mengatakan "Cerita mengikuti jalan", ditambah lagi dalam bait 11 surat al-Qasshah (Selanjutnya, ibunda Nabi Musa berpesan kepada saudari, Ikutilah saudarimu (yang ada di dalam bejana, sampai kamu melihat siapa yang mengambilnya (Faisal, 2022).

Adapun qashash, yang merupakan akar (mashdar) dari qashsha, yaqushshu, yang dalam pengertian lughawi tidak jauh berbeda dari yang disinggung di atas, yang dipandang sebagai "cerita yang diikuti" sebagaimana dikomunikasikan dalam kalamullah, secara konklusif dalam nada yusuf 111. (Pada kenyataannya, dalam catatan mereka (cerita) ada ilustrasi untuk orang-orang yang cerdas.) Kemudian lagi, hukum kisas (jawaban) dalam bahasa juga mengandung makna mengikuti atau mengikuti, namun secara eksplisit menyangkut "mengikuti darah dengan darah, membunuh dengan membunuh, dll." (Faisal, 2022).

Nashiruddin menggaris bawahi bahwa setiap narasi yang terkandung dalam Alquran adalah berita yang pasti valid, bukan cerita fiktif, mimpi, apalagi khayalan (Manna' Khalil Al-Qathan dalam (Faisal, 2022) Hal penting lainnya adalah tidak seperti anggapan para orientalis bahwa di dalam Al-Qur'an terdapat kisah-kisah yang tidak sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya.

Tidak ada yang palsu atau fiktif, dll. Satu hal lagi yang signifikan adalah tidak wajarnya penilaian para orientalis bahwa ada kisah-kisah dalam al-Qur'an yang tidak sesuai dengan kebenaran yang telah ditetapkan. Tidak ada yang palsu atau dibuat-buat, dan sebagainya. Terdapat kisah-kisah dalam Al-Qur'an yang telah dibuktikan dengan penilaian yang konsisten, dan masih banyak orang-orang jahat yang belum ditemukan, fakta ini karena keterbatasan data manusia. (Faisal, 2022).

Kamil Hasan mendefinisikan sejarah (qisas) sebagai alat atau metode yang digunakan untuk tujuan merepresentasikan kondisi kehidupan, penjumlahan dari berbagai peristiwa yang disusun secara berurutan (Humaedah, 2021).

Masjful Zuhdi, dalam bukunya Pengantar Ulumul Quran berkata kalau Isi ajaran Al- Qur' an pada intinya memiliki 5 prinsip, yang jadi tujuan pokok diturunkannya Al- Qur' an kepada Nabi Muhammad saw. Kelima prinsip tersebut ialah: tauhid, janji serta Ancaman Allah, ibadah, jalur serta metode mencapai kebahagiaan, kisah- kisah (Satiawan, 2020).

B. Macam-macam Kisah dalam Al-Qur'an.

Kisah-kisah Al-Qur'an banyak cerita yang sangat sulit diambil dengan indera, sehingga istilah berarti tapi "Ketidakhadiran" adalah sesuatu yang tidak bisa dicerna oleh panca indera (Majid et al., 2023).

Banyak sekali kisah-kisah yang terkandung dalam al-Qur'an, namun secara umum dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu: pertama, kisah-kisah para nabi: khususnya anekdot-anekdot tentang para nabi yang diceritakan dalam al-Qur'an, pendekatan pengajaran. sanak saudaranya dan tahapan-tahapan perputarannya. (Darmayanti, 2019).

Kedua, banyak sekali kisah-kisah yang terkandung dalam al-Qur'an, namun secara keseluruhan dapat dikelompokkan menjadi tiga macam, yaitu: Demonstrasi para nabi: khususnya kisah-kisah tentang para nabi yang diceritakan dalam al-Qur'an, metode dakwah kepada kerabat mereka dan fase-fase perputarannya, keajaiban-keajaiban yang dikaruniakan Allah SWT, hasil-hasil yang diperoleh orang-orang yang mungkin mendapatkan dakwah dan pahala bagi orang-orang yang mengingkarinya. Seperti latar belakang sejarah Nabi Nuh, Nabi Ibrahim, Nabi Musa, Nabi Isa dan lainnya. (Darmayanti, 2019).

Ketiga, kisah-kisah yang berkaitan dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa Nabi, misalnya perang Badar, Uhud (dalam QS Ali Imran), perang Hunain dan Tabuk (dalam QS At Taubah), perang Ahzab dalam QS Al Ahzab, gerakan Nabi dan umat Islam. (Makanan Al Qathan dalam Darmayanti, 2019).

C. Wawasan pengulangan kisah-kisah Al-Qur'an

Di dalam Al-Qur'an banyak kisah yang diceritakan berulang-ulang di tempat yang lebih baik dan dalam struktur yang beragam, baik dengan penjelasan singkat maupun akhirnya. Misalnya, pengungkapan kisah Nabi Musa dalam Surat Yunus dan Surat al-

A'raf disebutkan tentang kedatangan nabi Musa kepada Fir'aun dan mukjizat yang diberikan pada Nabi Musa.

Terdapat juga dalam surat al-A'raf tersebut. Selanjutnya dalam surat Thaha diceritakan pula tentang Nabi Musa melihat api di bukit Tursina, dan setelah Nabi Musa diperintah untuk menghadap Fir'aun, beliau minta bantuan pada Nabi Harun. (Darmayanti, 2019).

Kisah Nabi Musa juga diungkapkan dalam surat al-Syu'ara, surat al-Qashash, surat Al-Isra', surat al-Baqarah, dll. Redundansi catatan ini menunjukkan beberapa wawasan, serta cara bahwa Allah membuat tidak ada yang tidak berakhir. Wawasan di balik redundansi cerita dalam Alquran adalah sebagai berikut: (Hasbi Puing Shiddieqy dalam (Darmayanti, 2019).

1. Memahami pemuliaan dalam Al-Qur'an pada tingkat yang paling tinggi. Selain itu, keutamaan balaghah untuk menuangkan makna di tempat-tempat yang berbeda, dirujuk dengan gaya bahasa yang berbeda dari yang dirujuk.
2. Menunjukkan kekuatan i'jaz. Perhatikan pentingnya berbagai jenis susunan kata yang tidak dapat diuji oleh penulis esai bahasa Arab. Sungguh suatu ujian yang luar biasa berasal dari Allah SWT.
3. Berkonsentrasi sepenuhnya pada cerita untuk membentenginya dalam semangat. Karena redundansi adalah metode ta'kid dan indikasi pertimbangan yang luar biasa.
4. Kontras dalam tujuan yang harus dicapai dengan mengungkap cerita, sehingga bagian penting dibuat masuk akal di satu tempat karena itu adalah segalanya yang diperlukan, sementara implikasi yang berbeda dikemukakan di tempat yang berbeda sesuai dengan ekspektasi keadaan. (Darmayanti, 2019).

KESIMPULAN

Al-Quran adalah sumber utama pelajaran Islam dan memiliki kredibilitas yang tidak perlu dipertanyakan lagi. Pengakuan pengungkapan oleh Nabi sangat terkait dengan keadaan asli. Rencana permainan bait-bait yang terkandung dalam Al-Quran tidak seperti yang terkandung dalam buku-buku logika yang "dipesona" menjadi lebih tepat dan berurutan. Tulisan yang memuat cerita dewasa ini telah berubah menjadi disiplin kreatif yang luar biasa di antara berbagai ekspresi dalam bahasa dan tulisan.

Kisah-kisah dalam Alquran bergantung pada kualitas instruktif. bukan hanya kisah-kisah untuk dibaca, apalagi dipertahankan, tetapi untuk ditiru pesan etis dan kualitas instruktifnya, sehingga kita dapat memikirkannya. Allah SWT telah menegaskan bahwa dalam kisah-kisah orang-orang dahulu ada perumpamaan yang dapat dipetik bagi orang-orang yang berakal, yang dapat mempertimbangkan kisah-kisah tersebut, menelusuri kelihaiian dan nasihat di dalamnya, serta menggali dari kisah-kisah tersebut ilustrasi dan arah kehidupan.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmayanti, H. (2019). KISAH-KISAH DALAM AL-QURAN DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN. *JURNAL ILMIAH EDUKATIF*, 5(1), 58–65. <https://doi.org/10.37567/JIE.V5I1.58>
- Faisal, M. (2022). PENGUATAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KISAH-KISAH AL QUR'AN PERSPEKTIF TAFSIR TARBAWI. *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 18(1), 34–45. <https://jurnal.staidagesik.ac.id/index.php/attaqwa/article/view/212>
- Nugroho, I. (2017). NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KISAH-KISAH YANG TERKANDUNG AYAT AL QURAN. *P*, 8(1), 2549–7146. <http://jurnal.uhamka.ac.id/index.php/jpi>
- Haris, A. (2018). *KAJIAN KISAH-KISAH DALAM AL- QUR ' AN*. 5(1), 59–71.
- Hermanto, E., Nurfajriyani, N., Putra, A., & Akbar, A. (2020). Kisah Dalam Al-Qur'an (Studi Kitab Madkhal Ila Al-Quran Al Karim Karya Mohammed Abed Al-Jabiri). *Perada*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.35961/perada.v3i1.132>
- Humaedah. (2021). KISAH-KISAH DALAM AL-QUR'AN PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM. *Frontiers in Neuroscience*, 14(1), 1–13.
- Majid, M. S., Rohman, A., Sunan, U. I. N., Yogyakarta, K., Sunan, U. I. N., & Yogyakarta, K. (2023). *ISLAM juga didalamnya pelajaran-pelajaran yang dapat diambil . Dengan muatan fiktif , ia bukanlah legenda yang berbau mitos . Kisah*. 2, 29–48.
- Nashrullah, M. I. (2020). *KISAH KISAH DALAM ALQUR'AN DAN RELEVANSINYA DENGAN NILAI NILAI PENDIDIKAN ISLAM*. 127–146.
- Rofiah, N. H. (2014). Kisah-Kisah Dalam Al-Qur'an Dan Relevansinya Dalam Pendidikan Anak Usia Sd/Mi. *Kisah-Kisah Dalam Al-Qur'an Dan Relevansinya Dalam Pendidikan Anak Usia Sd/Mi*, 8–9.
- Satiawan, Z. (2020). *KISAH AL- QUR ' AN SEBAGAI MEDIA PENDIDIKAN Qur ' anic Story as Educational Media Zenal Satiawan Tazkiyyah Center Batam Email : satya_zein@yahoo.com PENDAHULUAN Ilmu dalam pandangan agama Islam memiliki kedudukan dan tujuan yang begitu mulia . Islam menet*. 6(1), 30–49.